

Pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD)

**Risnah Risnah*¹, Hasnah Hasnah², Eka Hadrayani³, Musdalifah Musdalifah⁴,
Nurul Fadillah Gani⁵, Aidah Fitriani⁶, Rasmawati Rasmawati⁷, Eny Sutria⁸ Hafsah Salim⁹**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

⁹ Medical Center Wihdatul Ummah, Makassar

*Email Korespondensi: risna@uin-alauddin.ac.id

Submit: 24 Agustus 2023

In Review: 25 Agustus 2022

Publish Online: 27 Agustus 2023

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan merupakan rekaman asuhan keperawatan pasien, yang merupakan sumber informasi klinis utama untuk memenuhi persyaratan hukum dan profesional yang memiliki standar tersendiri. Pelatihan dan pendampingan Dokumentasi Asuhan keperawatan dilakukan dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Meliputi 5 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny. Dilaksanakan di Medical Center Wihdatul Ummah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, yang dihadiri oleh perawat yang bertugas di berbagai unit. Kegiatan pelatihan, dibutuhkan untuk memberikan pencerahan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan referensi 3S, sehingga pendokumentasian yang dilakukan terbarukan sesuai dengan standar. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, seluruh peserta pelatihan mengetahui cara pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan buku 3S serta terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan buku 3S. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, diharapkan seluruh petugas kesehatan terutama perawat dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan sesuai standar pendokumentasian menggunakan buku 3S.

Kata Kunci: asset based community development, abcd, asuhan keperawatan, pelatihan

ABSTRACT

Nursing care documentation is a record of patient nursing care, which is the main source of clinical information to meet legal and professional requirements which have their own standards. Nursing Care Documentation training and mentoring is carried out using the method Asset Based Community Development (ABCD). Includes 5 stages namely Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. It was held at the Wihdatul Ummah Medical Center on Saturday, 12 August 2023, which was attended by nurses on duty in various units. Training activities are needed to provide enlightenment about the documentation of nursing care with 3S references, so that the documentation carried out is updated according to standards. After this activity is carried out, all training participants know how to document nursing care using the 3S book and there is an increase in knowledge and skills in making care documentation. nursing using the 3S book. After carrying out this activity, it is hoped that all health workers, especially nurses, can document nursing care including assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation of nursing according to documentation standards using the 3S book.

Keywords: asset-based community development, abcd, nursing care, training

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan adalah catatan rekaman asuhan keperawatan pasien, yang merupakan sumber informasi klinis utama untuk memenuhi persyaratan hukum dan profesional (Tri et al., 2022). Komponen ini sangatlah penting untuk keamanan praktik keperawatan yang etis dan efektif, baik dilakukan secara manual maupun elektronik. Dokumentasi keperawatan harus memenuhi persyaratan hukum dokumentasi asuhan keperawatan, juga sangat penting untuk komunikasi klinis. Dokumentasi asuhan keperawatan berisi catatan kesehatan pasien mulai masuk hingga rencana pulang, menjadi refleksi yang akurat serta sistematis mendukung tim multidisiplin untuk memberikan perawatan individual (Zeithml, 2021). Catatan tersebut berisi bagaimana kondisi pasien secara rinci, masalah keperawatan yang dialami, intervensi dan implementasi yang dilakukan perawat, hingga evaluasi yang dilakukan baik secara formatif maupun sumatif. Untuk itu, pendokumentasian yang baik akan mendukung dalam meningkatkan kualitas dan kontinuitas asuhan keperawatan. Ini juga menjadi bukti legal perawat dalam riwayat pemberian asuhan keperawatan kepada pasien.

Dokumentasi asuhan keperawatan bukanlah pencatatan biasa, tetapi merupakan pencatatan yang memiliki standar tersendiri. Di Indonesia standar tentang dokumentasi asuhan keperawatan diatur dalam KMK NOMOR HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat, dimana standar diagnosis merujuk pada SDKI, intervensi keperawatan merujuk pada SIKI, dan luaran keperawatan merujuk pada SLKI (Kemenkes RI, 2020) (PPNI, 2018a; PPNI, 2018b). Meskipun telah ada standar, namun sosialisasi belum optimal, karena masih banyak perawat yang belum memahami pendokumentasian asuhan keperawatan. Bahkan, menurut data dari beberapa hasil penelitian ditemukan masih banyak masalah dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut hasil penelitian oleh Patricia (2021), 90% dokumentasi pengkajian yang belum lengkap pada RS Gorontalo. Demikian pula penelitian di RSUD Buton Utara yang dilakukan oleh (Jaya et al., 2019) menunjukkan hasil 75% dokumentasi pengkajian yang belum lengkap. Kurang lengkapnya pendokumentasian Askep bukan hanya pada pengkajian saja namun ada juga kurang pada dokumentasi intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2020) di Sumatera Barat yang menunjukkan hasil 83,1% pencatatan intervensi keperawatan tidak lengkap. Bahkan dari penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2022 melaporkan 100% pendokumentasian asuhan keperawatan belum lengkap (Raihan et al., 2022). Berbagai data tersebut menjadi gambaran bagaimana permasalahan dokumentasi keperawatan yang berjalan di pelayanan kesehatan. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab kurang lengkapnya pendokumentasian adalah masih kurangnya pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kelengkapan dokumentasi keperawatan dapat menentukan kualitas asuhan yang diberikan pada pasien. Tidak lengkapnya pendokumentasian yang dilakukan dapat memberikan dampak ketidakakuratan pemberian asuhan keperawatan serta dapat terjadi gangguan komunikasi antar pemberi asuhan (Fatimah, 2017).

Sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan referensi 3S (SDKI, SIKI, dan SLKI) belum terlaksana secara menyeluruh. Salah satunya didasarkan pada laporan rekan-rekan sejawat pada klinik Wahdatul Ummah, yang melaporkan belum mengetahui secara spesifik dan komprehensif tentang pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan referensi 3S. Kegiatan pelatihan, dibutuhkan untuk

memberikan pencerahan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan referensi 3S, sehingga pendokumentasian yang dilakukan terbaharukan sesuai dengan standar. Kegiatan pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan, yang berdampak positif terhadap kualitas pemberian asuhan keperawatan (Zein et al., 2016). Berdasarkan wawancara Bersama pihak manajemen dan rekan sejawat, perawat pada klinik Wihdatul Ummah belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait penggunaan buku 3S dan penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan juga belum berdasarkan referensi tersebut. Untuk itu, perlu dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan buku 3S dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di klinik Wihdatul Ummah kota Makassar.

METODE

Pelatihan dan pendampingan Dokumentasi Asuhan keperawatan dilakukan dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan Teknik melihat dan mengetahui kemampuan petugas kesehatan agar bisa mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Meliputi 5 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny. 1. Discovery, Proses pencarian ini tentang hal-hal positif yang pernah dicapai perawat, atau pengalaman keberhasilan yang mereka dapatkan. 2. Dream, Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, perawat mulai membayangkan perubahan yang diharapkan. 3. Design, Pada tahap ini, mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Tahap ini berlangsung ketika semua perawat menyusun dokumentasi Asuhan keperawatan berdasarkan kasus yang ada diruangan masing-masing perawat 4. Destiny, pada tahap akhir perawat memaparkan rancangan Asuhan keperawatan yang dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan Dokumentasi Asuhan Keperawatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD) di laksanakan di Medical Center Wihdatul Ummah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023, pukul 08.30 sampai dengan 16.00 Wita di Ruang Rapat lantai 2 WMC Jl Dr. Leimena No.9 Tello Barru Makassar. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 14 (empat belas) orang yang terdiri dari perawat dan bidan yang bekerja di Medical Center Wihdatul Ummah. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

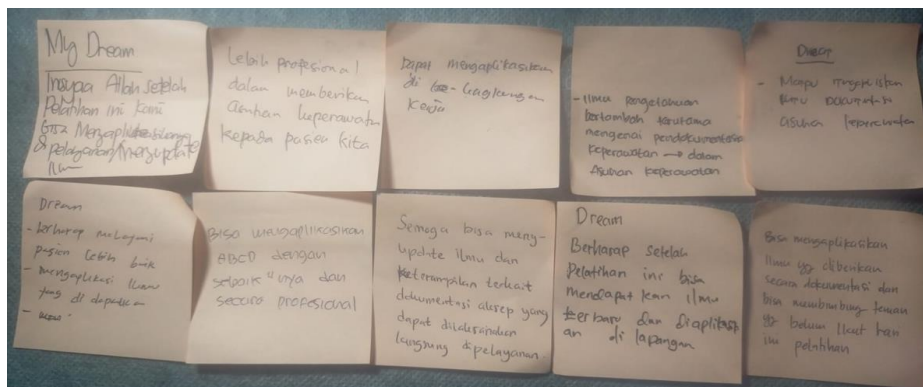
1. Pembacaan Ayat Suci Al Quran
2. Sambutan dan pembukaan
3. Tahapan awal yakni **Discovery** yakni berusaha menemukan potensi peserta melalui identifikasi profesi, unit kerja dan kasus di ruangan yang dimiliki melalui pemutaran video ABCD (Gambar 1).

Gambar 1: Pemutaran Video Asset Based Community Development (ABCD)



4. Selanjutnya seluruh peserta diminta untuk menuliskan mimpi (**Dream**) mereka sebagai harapan mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta menuliskan apa mimpi mereka (Dream) setelah mengikuti pelatihan (Gambar 2). Mimpi peserta diuraikan sebagai berikut:
 - “Insyah Allah Setelah pelatihan ini kami bisa mengaplikasikan di pelayanan dan mempraktekannya” (Peserta 1)
 - “Lebih Profesional dalam memberikan Asuhan Keperawatan kepada Pasien kita” (Peserta 2)
 - “Dapat Mengaplikasikan di lingkungan kerja” (Peserta 3)
 - “Ilmu pengetahuan bertambah terutama dalam mengenai pendokumentasian keperawatan dalam asuhan keperawatan” (peserta 4)
 - “Mampu mengaplikasikan ilmu dokumentasi asuhan keperawatan” (peserta 5)
 - “Berharap melayani pasien lebih baik dan mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan” (peserta 6)
 - “Bisa mengaplikasikan ABCD dengan sebaik-baiknya dan secara professional” (peserta 7)
 - “Semoga bisa menupdate ilmu dan keterampilan terkait dokumentasi askep yang dapat dilaksanakan langsung di pelayanan” (peserta 8)
 - “Berharap setelah pelatihan ini bisa mendapatkan ilmu terbaru dan diaplikasikan di lapangan” (peserta 9)
 - “Bisa mengaplikasikan ilmu yang diberikan secara dokumentasi dan bisa membimbing teman yang belum ikut pelatihan hari ini” (peserta 10)

Gambar 2: Mimpi (Dream) peserta pelatihan



5. Tahapan **Design** distimulus dengan materi pendokumentasian asuhan keperawatan terupdate menggunakan referensi standar nasional yang disajikan oleh narasumber Dr.Risnah S.KM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Gambar 3: Penyampaian Materi dokumentasi asuhan keperawatan oleh narasumber



6. Pada tahap **Define**, maka seluruh peserta diminta membuat tim sesuai dengan unit kerja dan didampingi oleh fasilitator membuat dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan (Gambar 3). Setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan didampingi oleh dua fasilitator. Setiap kelompok menyiapkan kasus dari hasil pengkajian yang dilaksanakan kemudian penegakan diagnosis keperawatan berdasarkan buku SDKI. Diagnosis yang telah ditemukan pada buku SDKI kemudian disusun asuhan keperawatan berupa luaran keperawatan yang berpatokan pada buku SLKI. Menyusun intervensi keperawatan berdasarkan buku SIKI.

Gambar 4: Pendampingan fasilitator pada peserta pelatihan



7. Pada tahapan akhir yakni **Destiny**, maka peserta diminta melalui perwakilan timnya untuk memaparkan hasil pendampingan fasilitator dan melakukan refleksi setelah mengkuit kegiatan pelatihan (Gambar 4).

Gambar 5: Pemaparan hasil pendampingan oleh perwakilan tim



Adapun isi dari refleksi seluruh peserta berupa;

"Untuk update ilmunya insya Allah terwujud dan selanjutnya Insya Allah diaplikasikan di dunia kerja" (peserta 1)

"Alhamdulillah setelah mengikuti pelatihan Asuhan Keperawatan menambah wawasan dan skill terkait asuhan keperawatan sehingga ke depan dapat diaplikasikan ke pelayanan" (peserta 2)

"Untuk update ilmunya kami sudah terwujud dan untuk mengoptimalkan insya Allah akan kami terapkan serta jazakillah atas ilmunya semoga bisa menjadi amal jariah bagi fasilitator" (peserta 3)

"Sudah ada gambaran mengenai pembuatan diagnosis dan mengaplikasikan ilmu baru ke teman yang tidak ikut pelatihan" (peserta 4)

"Masya Allah hasil mimpi saya akan aplikasikan dari ilmu dosen-dosen hari ini" (peserta 5)

"Alhamdulillah mimpi terwujud Insya Allah siap diaplikasikan pada pelayanan" (peserta 6)

"Ada 2 (dua) poin yang sudah terwujud namun ada 1 (satu) poin yang belum" (peserta 7)

"Update ilmunya terwujud Insya Allah bisa dioptimalkan" (peserta 8)

"Masih banyak kekurangan dan terima kasih banyak atas ilmunya" (peserta 9)

Pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini sangat penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan di layanan kesehatan. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang diploma III keperawatan dan profesi ners, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi pelatihan. Meskipun demikian, seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan terkait standar asuhan keperawatan, maka pelaksanaan pelatihan ini menjadi wadah untuk melakukan *updating* pengetahuan peserta, khususnya penggunaan referensi 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) sebagai standar nasional dalam penyusunan dokumentasi keperawatan dan merupakan referensi yang relatif baru.

Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan ABCD, dimana pada tahap awal yakni *discovery* (menemukan), para peserta terlebih dahulu diminta untuk menyampaikan pengetahuannya terkait dokumentasi keperawatan dengan menggunakan referensi 3S. Hal ini penting untuk diketahui, sejalan dengan sebuah penelitian yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

kualitas pendokumentasian asuhan (Syukur & Asnawati, 2018). Penelitian lainnya pada tahun 2022 menunjukkan pengetahuan seseorang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan (Kholifah & Asda, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan perawat untuk dapat melakukan dokumentasi keperawatan yang benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, tahapan kedua yakni *dream* (impian), setelah mendapatkan gambaran awal terkait pengetahuan peserta terkait 3S, peserta diminta untuk menuliskan harapan/impian mereka mengikuti kegiatan pelatihan dokumentasi keperawatan, sehingga narasumber dan fasilitator dapat mengetahui apa yang menjadi keinginan dari peserta pelatihan. Impian merupakan motivasi yang menjadi salah satu faktor yang akan menentukan hasil kerja seseorang, hal ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan perawat (Syukur & Asnawati, 2018). Semakin tinggi motivasi perawat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, akan semakin baik kinerja yang dihasilkan, termasuk dalam melakukan pendokumentasian keperawatan.

Setelah narasumber dan tim fasilitator memahami impian dari peserta pelatihan maka pada tahapan *design* (merancang) disepakati kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, dimana diawali dengan penyampaian materi terkait metode ABCD dan referensi 3S, kemudian dilanjutkan dengan implementasi menyusun dokumentasi keperawatan dengan pendampingan dari tim fasilitator. Implementasi dilakukan dengan menyusun dokumentasi keperawatan berdasarkan kasus yang ada sesuai dengan unit kerja peserta pelatihan, yakni rawat inap, poliklinik, instalasi gawat darurat, serta ruang perawatan neonatus.

Proses pelaksanaan dari rancangan pelatihan berada pada tahap keempat, yakni *define* (menentukan). Selama pelatihan ini berlangsung, peserta sangat aktif memberikan umpan balik, demikian pula dengan pihak manajemen dari Klinik Wihdatul Ummah juga memberikan dukungan penuh sehingga program kegiatan yang direncanakan dapat tercapai. Pada sesi akhir setiap kelompok memaparkan hasil dokumentasi keperawatan berbasis referensi 3S yang telah disusun, kemudian narasumber dan tim fasilitator memberikan saran perbaikan.

Tahap akhir ini yakni *destiny* (lakukan) dimana seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang telah dilaksanakan, peserta diminta untuk menuliskan Impian yang telah tercapai setelah pelatihan. Seluruh peserta menuliskan Impian telah tercapai, mampu memahami penggunaan 3S dan akan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh unit kerja masing-masing. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa pelatihan dokumentasi keperawatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan referensi 3S (Kartini & Ratnawati, 2022).

Demikian rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada pelatihan dokumentasi keperawatan berbasis 3S dengan pendekatan ABCD yang dihadiri oleh segenap pihak manajemen, peserta pelatihan, narasumber dan tim fasilitator dari Prodi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. Kegiatan terlaksana dengan tertib dan sesuai *rundown* kegiatan yang telah disepakati bersama.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan buku 3S dalam pendokumentasian asuhan

keperawatan telah dilaksanakan pada petugas kesehatan di Klinik Wihdatul Ummah Kota Makassar. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, seluruh peserta pelatihan mengetahui cara pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan buku 3S serta terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan buku 3S. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, diharapkan seluruh petugas kesehatan terutama perawat dapat memdokumentasikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implemntasi dan evaluasi keperawatan sesuai standar pendokumentasian menggunakan buku 3S.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 138–144. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1131>
- Fatimah. (2017). *Penerapan Model Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Ruang Rinra RSUD Haji Makassar*. 1–14.
- Jaya, K., Mien, Rasmianti, K., & Suramadhan. (2019). Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 27–36. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- Kartini, M., & Ratnawati, E. (2022). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. *Jurnal Kesehatan*, 47–51.
- Kholifah, S., & Asda, P. (2022). Pengetahuan dan Pelatihan Perawat Mempengaruhi Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 62-72.
- Kemendes RI, 2020. (2020). *Kemendes RI, 2020*. 21(1), 1–9.
- Patricia, C. O. S. (2021). *Gambaran Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo*. 3(2), 6.
- Raihan, A., Muhammad, Y., & Putri, M. (2022). Gambaran Pendokumentasian Proses Keperawatan. *JIM FKep*, 1(3), 114–122.
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2018). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Pelatihan dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Interna RSUD Dr.M.M. Dunda Limboto. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 279-283.
- SIKI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. DPP PPNI.
- Tri, S., Siwi, A. S., R, N. A., & Suhendro, A. (2022). Penerapan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di RSI Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 1(4), 111–118. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.891>
- Zein, D. R., Setyaningrum, R., & Marlinae, L. (2016). Pengaruh Usia, Pendidikan Dan Jaminan Sosial Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Operator Di Pt. Cakrawala Putra Bersama. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 38–44.
- Zeithml, dkk 2018. (2021). Dokumentasi Keperawatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://repository.penerbiteureka.com/ru/publications/560197/dokumentasi-keperawatan>